



Pemberdayaan Masyarakat melalui Seni Budaya: Pelatihan Ekstrakurikuler Teater di SMA Negeri 1 Tenggulun, Aceh Tamiang

Robi Nurhadi¹, Marwan Ali Hanafi²

¹ *Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia*

² *Universitas Al-Azhar, Mesir*

✉ E-mail: robinurhadipai@gmail.com¹
alihanafim@gmail.com²

Article Info

Diterima
16 Oktober 2024
Direvisi
15 Maret 2025
Diterbitkan
15 Maret 2025

Abstrak

Seni teater memiliki peran penting dalam pengembangan karakter, keterampilan komunikasi, dan kreativitas peserta didik. Namun, belum semua sekolah memiliki wadah yang memadai untuk mendukung minat dan bakat siswa dalam bidang ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan seni teater serta membentuk ekstrakurikuler seni teater di SMA Negeri 1 Tenggulun, Aceh Tamiang, sebagai ruang ekspresi dan pengembangan keterampilan siswa. Ruang lingkup kegiatan mencakup pelatihan akting, penyutradaraan, penulisan naskah, dan manajemen pertunjukan menggunakan metode Participation Action Research (PAR), yang melibatkan siswa dan pihak sekolah secara aktif. Pelaksanaan program selama empat minggu melibatkan 28 peserta didik, yang menunjukkan peningkatan keterampilan, antusiasme, dan keterlibatan dalam pementasan teater perdana. Selain menciptakan ekosistem seni yang lebih dinamis di sekolah, pembentukan ekstrakurikuler seni teater diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang sebagai wadah kreativitas dan penguatan budaya sekolah.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekstrakurikuler Sekolah, Pengembangan Ekstrakurikuler Teater, Pengembangan Ekstrakurikuler Seni di Sekolah.

Dipublikasikan oleh: Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Website: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm/index>

DOI: <https://doi.org/10.32332/vmy0xz98>

P-ISSN [2686-3839](#) dan E-ISSN [2686-4347](#)

Volume 7 Nomor 1, Januari-Juni 2025

Tulisan ini bersifat akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



Pendahuluan

SMA Negeri 1 Tenggulun terletak di Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK), sekolah ini memiliki 39 guru dan tenaga pendidik serta 358 peserta didik pada semester 2024/2025. Sekolah ini menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Pramuka, Paskibra, Futsal, Voli, Rohis, dan Hadroh. Namun, minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler tersebut masih rendah, sehingga hanya diikuti oleh kelompok siswa yang sama. Selain itu, sekolah ini belum memiliki ekstrakurikuler yang berfokus pada bidang seni, seperti tari, seni rupa, musik, atau teater (Wawancara Dengan Salah Satu Guru. Pada 2 Agustus 2024).

Pertunjukan teater sebagai seni pertunjukan adalah hasil karya seorang sutradara yang berusaha menyampaikan pandangannya tentang kondisi lingkungan sekitarnya. Dalam bentuk yang disajikan, terdapat berbagai pandangan yang ingin disampaikan oleh sutradara (Saaduddin, 2016). Tujuan dari mata pelajaran seni teater adalah untuk mendidik siswa agar memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dasar dalam berkarya dan berolah seni, serta mengembangkan kepekaan artistik sebagai dasar untuk mengapresiasi budaya bangsa (Pramana Padmodarmaya, 1990). Sehingga, teater bukanlah kegiatan yang sia-sia dan bukan sekadar pertunjukkan, melainkan melatih kepekaan lingkungan sekitar serta memberikan lebih pengetahuan bagi pelakunya.

Seni pertunjukan adalah cara para wali untuk mengislamkan Pulau Jawa. Tentu saja, setiap langkah dakwah harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, masyarakat, dan sifat manusia (Octavianingrum et al., n.d.). Seni teater dapat berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Afirmasi melalui seni teater berperan dalam menciptakan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung, di mana para siswa terlibat dalam proses kreatif yang melibatkan kolaborasi dan komunikasi. Dengan melibatkan diri dalam produksi teater, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan artistik tetapi juga karakter yang kuat, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial mereka (Pusposari et al., 2022).

Sepanjang sejarah, SMAN 1 Tenggulun belum pernah menyelenggarakan kegiatan teater. Meskipun terdapat beberapa guru yang memiliki pengalaman dalam bidang teater semasa kuliah, pengembangan teater di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa faktor penghambat utama meliputi rendahnya minat dan pemahaman peserta didik, keterbatasan dana, ketiadaan tenaga pengajar khusus, serta minimnya fasilitas pendukung. Oleh karena itu, pelatihan dan pembentukan ekstrakurikuler seni teater menjadi kebutuhan mendesak. Keberadaan seorang fasilitator yang mampu mengorganisir kelompok teater sangat diperlukan untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Selain itu, kerja sama dengan berbagai pihak dapat membantu mengatasi keterbatasan dana dan fasilitas melalui program pelatihan. Oleh karena itu, memfasilitasi dan memberikan akses bagi peserta didik merupakan prioritas utama dalam pengembangan seni teater di sekolah ini.

Selain kendala internal, terdapat pula faktor eksternal yang berpengaruh, seperti lokasi sekolah yang terpencil. Kondisi geografis ini menyebabkan keterbatasan akses

terhadap berbagai sumber daya, termasuk bahan dan peralatan untuk kegiatan teater yang relatif mahal. Jarak yang cukup jauh dari pusat kota juga menyulitkan transportasi dan distribusi perlengkapan yang diperlukan. Secara ekonomi, banyak peserta didik berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga mereka lebih cenderung memilih bekerja sepulang sekolah daripada mengikuti ekstrakurikuler. Hal ini menjadi tantangan dalam menarik minat mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni (Wawancara Dengan Salah Satu Siswa. Pada 5 Agustus 2024).

Melalui seni dan budaya lokal, anak-anak dapat belajar tentang kebiasaan, tradisi, dan nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kesederhanaan, kerjasama, dan penghargaan terhadap lingkungan. Selain itu, pengajaran seni dan budaya lokal memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri, meningkatkan kreativitas, serta membangun karakter yang kuat sejak usia dini. Dalam konteks ini, seni dan budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai sarana estetika, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap agama, budaya, dan bangsa (Daboti, 2024).

Pendidikan seni memerlukan ruang khusus agar dapat berkembang secara optimal. Keberadaan ekstrakurikuler seni di sekolah dapat menjadi wadah yang mendukung pembelajaran seni secara lebih mendalam. Sebagian besar materi seni yang diajarkan di kelas hanya bersifat teoretis, sehingga kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam menyalurkan minat dan bakat peserta didik (Suhartini, 2018). Adapun bentuk keterlibatan dalam pengabdian ini, dapat mencakup memberikan materi dasar teater, latihan dasar teater, pembentukan tim produksi dan panitia pelaksana hingga pelaksanaan pementasan dengan melibatkan siswa dan pihak sekolah, serta dibantu kelompok Mahasiswa KKN Melayu Serumpun V tahun 2024 yang berada di Desa Sumber Makmur 1, Kecamatan Tenggulun.

SMAN 1 Tenggulun dipilih sebagai subjek utama dalam penelitian ini berdasarkan kebutuhan mendesak akan penggerak di bidang seni, khususnya teater. Tim Participatory Action Research (PAR) mengidentifikasi bahwa pendirian ekstrakurikuler seni teater dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan minat dan keterampilan seni peserta didik. Pendekatan PAR dipilih karena melibatkan siswa, guru, dan komunitas sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi kegiatan. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga berperan aktif sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan seni yang berkelanjutan di sekolah mereka. Pendekatan ini memungkinkan adanya refleksi, evaluasi, dan perbaikan secara berkala, sehingga pembentukan ekstrakurikuler seni teater dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang harus dibina dan diberdayakan agar dapat berkembang secara optimal. Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan akademik, tetapi juga mengenai pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan pemberdayaan diri. Dengan terlibat dalam kegiatan seni teater, siswa dapat mengasah kreativitas, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta membangun rasa

percaya diri dan kerja sama. Pembentukan ekstrakurikuler seni teater tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seni peserta didik, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan yang lebih luas, di mana siswa didorong untuk menjadi individu yang aktif, inovatif, dan berkontribusi dalam lingkungan mereka.

Pengabdian berbasis riset ini bertujuan untuk mengembangkan strategi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk ekstrakurikuler seni teater di SMAN 1 Tenggulun melalui pelatihan intensif dan pengorganisasian komunitas teater. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil dari proses pelatihan dan pembentukan ekstrakurikuler seni teater, serta dampaknya terhadap minat dan partisipasi siswa dalam bidang seni. Lebih jauh, keberadaan ekstrakurikuler seni teater ini diharapkan dapat menjadi wadah pembelajaran yang berkelanjutan, membuka peluang kerja sama dengan institusi seni lainnya, serta memperkuat identitas seni budaya lokal di lingkungan sekolah.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa wadah kesenian yang tersedia di sekolah dapat meningkatkan kreativitas dan wawasan seni peserta didik (Sri Wahyuni Muhtar And Others, (2022). Sementara itu, penelitian (Maulana Syafii Syafii, Irfai Fathurohman, And Much Arsyad Fardani, (2022), berkesimpulan bahwa penerapan metode pembentukan teater dalam menumbuhkan rasa percaya diri yaitu dengan menggunakan metode olah tubuh dan terdapat empat teknik gerak yaitu teknik cermin, teknik gerak dan tatap muka, teknik melenturkan tubuh, dan teknik gerak bersama. Penelitian Pengabdian Masyarakat di Sanggar Seni Lukis Balitung Denpasar "Menggambar Storyboard Komik Anak-Anak" oleh (Janottama et al., 2024), membahas tentang program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Sanggar Seni Lukis Balitung Denpasar, di mana peserta didik diajarkan untuk menggambar storyboard komik untuk anak-anak.

Teater kolaboratif dapat menjadi sarana efektif dalam mengasah kreativitas siswa serta membangun kebersamaan dalam lingkungan sekolah. Namun, kajian-kajian tersebut belum secara eksplisit menghubungkan teater dengan pemberdayaan masyarakat sekolah dalam konteks pengembangan keterampilan sosial dan budaya siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi pelatihan dan pembentukan ekstrakurikuler seni teater sebagai sarana pemberdayaan seni yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman peserta didik dalam dunia teater, tetapi juga dalam memberdayakan sekolah sebagai pusat pengembangan seni yang berkelanjutan, memperkuat jejaring komunitas seni, serta meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan ekspresi budaya di kalangan siswa.

Metodologi

. Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)* untuk memberikan pengetahuan tentang teater bagi peserta didik dan membentuk ekstrakurikuler seni teater. PAR merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan partisipan dalam setiap tahap penelitian (Bustomi et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan siswa, guru, dan sekolah untuk

tidak hanya menjadi objek program, tetapi juga agen perubahan dalam menciptakan lingkungan seni yang berkelanjutan. Dengan demikian, SMAN 1 Tenggulun akan memiliki wadah untuk berkesenian teater dan mampu menghasilkan karya-karya yang membanggakan sekolah.

Tahap awal kegiatan ini diawali dengan studi pendahuluan, yang mencakup pengumpulan data mengenai lokasi pelaksanaan program pengabdian di SMAN 1 Tenggulun, Aceh Tamiang, Aceh. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik sekolah dan peserta didik terhadap seni teater, sekaligus memetakan kendala yang dapat menghambat proses pembentukan ekstrakurikuler seni teater.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pemetaan masalah melalui survei kondisi sekolah, minat siswa, serta kesiapan guru dalam mendukung seni teater. Setelah perizinan dan koordinasi dengan guru pendamping, program dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, pembentukan tim produksi, serta latihan intensif yang dipadukan dengan observasi partisipatif. Koordinasi dilakukan dengan guru pendamping untuk menyamakan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam penyusunan rencana serta kesepakatan antara tim peneliti dan pihak-pihak yang terlibat. Pementasan menjadi hasil akhir dari proses pembelajaran teater. Evaluasi dilakukan secara harian dan akhir untuk menilai keberhasilan program, yang berdampak pada terbentuknya ekstrakurikuler teater di sekolah serta meningkatnya minat dan keterampilan seni siswa. Setiap tahap latihan dianalisis secara mendalam untuk memberikan rekomendasi mengenai latihan yang dapat diulang sebagai ritme latihan. Keberlanjutan program dijaga melalui penunjukan guru pembina, pengembangan garapan baru, serta kerja sama dengan komunitas seni.

Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 1 Tenggulun, yang berdiri sejak tahun 2015 di Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang, tergolong sebagai sekolah yang masih muda. Meskipun telah memiliki beberapa ekstrakurikuler seperti OSIS, Pramuka, Paskibra, Futsal, Voli, Rohis, dan Hadroh, sekolah ini belum menyediakan wadah bagi peserta didik yang memiliki minat dalam bidang seni, terutama seni teater. Ketiadaan wadah ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan sumber daya, minimnya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi di bidang seni, serta kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang latihan dan perlengkapan pementasan. Selain itu, tidak adanya sosok penggerak yang dapat memulai dan mengembangkan kegiatan seni di sekolah turut menjadi kendala utama.

Minat peserta didik terhadap seni teater juga masih tergolong rendah, karena mereka cenderung lebih fokus pada aktivitas akademik atau memilih bekerja membantu orang tua di luar jam sekolah. Keinginan untuk membentuk ekstrakurikuler seni teater sebenarnya sudah muncul sejak awal tahun 2024, tetapi belum ada langkah konkret untuk merealisasikannya akibat hambatan-hambatan tersebut (*Wawancara Guru*, 2024, Note Pada 23 Agustus 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pembentukan ekstrakurikuler seni teater perlu dimaksimalkan agar siswa yang

memiliki bakat dan ketertarikan di bidang seni dapat memiliki ruang untuk berekspresi dan berkembang.

Ekstrakurikuler seni teater menjadi kebutuhan mendesak dalam lingkungan sekolah karena dapat menjadi sarana untuk menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang seni drama, sekaligus berkontribusi pada pengembangan karakter mereka. Menurut Damayanti (2020), keterlibatan dalam seni teater dapat meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, penelitian oleh Nugroho & Sari (2022) menunjukkan bahwa kegiatan teater di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi seni, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai disiplin, empati, dan kreativitas pada peserta didik. Dengan demikian, keberadaan ekstrakurikuler seni teater di SMAN 1 Tenggulun diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial.

Kunjungan pertama pada 23 Juli 2024 melibatkan rapat dengan pihak sekolah untuk membahas kebutuhan yang ada terkait pelatihan dan pembentukan ekstrakurikuler seni teater. Rapat tersebut dihadiri oleh Kepala Sekolah (NS), Guru Pendamping (SU), dan beberapa perwakilan dari OSIS. Pada 24 Juli 2024, tim mengajukan Program Kerja (PROKER) untuk pelatihan dan pembentukan ekstrakurikuler seni teater di sekolah. Setelah tercapai kesepakatan mengenai waktu, pendanaan, dan hasil yang diharapkan antara tim PAR, Kepala Sekolah (NS), Guru Pendamping (SU), serta OSIS, tim segera melaksanakan tahapan kegiatan. Langkah pertama adalah koordinasi dengan Ibu SU sebagai guru pendamping yang akan memimpin ekstrakurikuler seni teater.

Koordinasi ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada Ibu SU, karena tim akan melaksanakan berbagai tahapan pengabdian di SMAN 1 Tenggulun. Ibu SU menyambut baik kedatangan tim pengabdian dan memberikan rekomendasi mengenai peserta didik yang berminat dan dapat berkontribusi dalam kegiatan ini. Beliau juga menyampaikan bahwa upaya untuk membentuk ekstrakurikuler teater sudah direncanakan sejak lama, namun terhambat oleh keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang ada di sekolah.

Pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dasar dalam seni teater, serta membentuk ekstrakurikuler seni teater yang dapat berkelanjutan di SMAN 1 Tenggulun. Kami menilai minat dan bakat peserta didik, kesiapan sekolah dalam memfasilitasi pelatihan, serta kemampuan guru yang akan mendampingi setelah program pengabdian selesai. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman berorganisasi dan mengembangkan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang lebih terstruktur dan terarah.

Studi pendahuluan yang dilakukan melibatkan Mahasiswa KKN Melayu Serumpun V Kelompok 5 untuk Desa Sumber Makmur 1, Kecamatan Tenggulun. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi beberapa guru, baik guru kelas maupun guru ekstrakurikuler, serta guru-guru yang memiliki pengalaman berteater di perguruan tinggi yang turut mendukung penuh pelatihan ini. Dari informasi yang diperoleh, Tim

Pengabdian menggali lebih dalam mengenai minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler teater, kondisi fasilitas sekolah, dan potensi peserta didik yang dapat berkontribusi dalam kegiatan ini.

Pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat dan dampak positif yang dapat diperoleh peserta didik melalui kegiatan teater. Berdasarkan studi pendahuluan, Tim Pengabdian mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini, yang kemudian menjadi dasar untuk menentukan langkah-langkah konkret dalam pelatihan:

Banyak peserta didik di SMAN 1 Tenggulun lebih memilih bekerja atau membantu orang tua daripada mengikuti ekstrakurikuler karena ketidaktahuan mereka tentang manfaatnya, termasuk dalam seni teater, yang dianggap tidak memberikan keuntungan langsung, terutama dalam aspek finansial. Di sisi lain, beberapa guru menghadapi kesulitan dalam mengadakan ekstrakurikuler teater akibat rendahnya minat peserta didik serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah, meskipun pelatihan ini sebenarnya dapat berperan dalam pengembangan karakter dan keterampilan organisasi. Selain itu, ketiadaan tenaga penggerak yang dapat memulai dan mengelola pelatihan teater menjadi tantangan utama, sehingga Tim Pengabdian hadir untuk menginisiasi pelatihan dan memastikan keberlanjutannya.

Dengan identifikasi masalah ini, Tim Pengabdian merencanakan langkah-langkah strategis dalam pelatihan, termasuk pendekatan yang lebih praktis dan menarik untuk meningkatkan minat peserta didik, serta menyusun materi yang relevan dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik. Tim juga merancang kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan teater peserta didik secara berkelanjutan, sehingga ekstrakurikuler teater di SMAN 1 Tenggulun dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak yang signifikan.

Pelatihan dan pembentukan ekstrakurikuler seni teater ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan sekolah yang telah dikoordinasikan dengan guru pendamping serta melalui studi pendahuluan. Pada tanggal 27 Juli 2024, Tim Pengabdian melakukan sosialisasi ke kelas X, XI, dan XII sekaligus merekrut anggota. Nama dan nomor HP peserta dicatat dan dimasukkan ke dalam grup WhatsApp sebagai media informasi bagi mereka. Program pelatihan dan pembentukan ekstrakurikuler seni teater ini berlangsung selama empat minggu. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Minggu Pertama: Pelatihan dimulai pada tanggal 29 Juli 2024. Pertemuan pertama diawali dengan perkenalan Tim Pengabdian dan seluruh anggota, serta pengenalan program pengabdian mahasiswa PAI mengenai teater. Setelah itu, diberikan motivasi dan sesi berbagi pengalaman dengan peserta didik. Dilanjutkan dengan penjelasan mengenai rangkaian acara ke depan, penentuan jam latihan, seragam latihan, dan pengenalan latihan-latihan dasar teater hingga pementasan.

Metode perkenalan ini bertujuan untuk membangun kedekatan dengan peserta didik calon anggota ekstrakurikuler seni teater. Kami menganalisis peserta didik yang memiliki kompetensi dan minat tinggi dalam seni teater. Melalui pengalaman dan pengetahuan yang mereka bagikan, kami dapat memilih latihan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selain itu, kami juga ingin menunjukkan kemampuan kami

dalam mendampingi dan melatih mereka hingga sukses dalam pementasan. Kami beberapa kali berbagi pengalaman seputar teater untuk memberikan gambaran dan motivasi kepada mereka agar mengikuti latihan teater hingga tuntas.

Pada hari-hari berikutnya, kami segera memberikan pelatihan dasar kepada anggota teater, yang meliputi stretching (peregangan), olah tubuh, dan olah vokal. Setiap metode latihan ini dirancang untuk membangun dasar keterampilan fisik dan vokal yang diperlukan dalam seni teater, serta untuk memastikan kesiapan tubuh dan pikiran dalam menjalani latihan yang lebih intensif. Latihan peregangan dimulai dengan berlari mengelilingi lapangan futsal sebanyak tiga kali, dilanjutkan dengan pemanasan dari kepala hingga kaki.

Tujuan dari latihan stretching ini adalah untuk mempersiapkan tubuh agar lebih fleksibel, mengurangi risiko cedera, dan meningkatkan daya tahan fisik anggota. Peregangan ini juga membantu membangkitkan energi yang dibutuhkan selama latihan teater yang intens. Sementara itu, latihan olah tubuh bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik anggota teater dalam mengontrol gerakan tubuh, postur, serta ekspresi yang mendalam. Keterampilan ini sangat penting dalam seni teater karena dapat mempengaruhi cara anggota mengekspresikan peran mereka di atas panggung. Melalui latihan ini, anggota didorong untuk memahami bahasa tubuh mereka, sehingga dapat lebih ekspresif dan komunikatif dalam pementasan.

Di sisi lain, latihan olah vokal dimulai dengan mengganti hitungan satu sampai delapan dengan huruf vokal a, i, u, é, ê, dan o menggunakan teknik staccato, yaitu pengucapan huruf dengan cepat dan terputus-putus, mirip dengan teknik staccato dalam musik. Teknik ini bertujuan untuk melatih ketepatan artikulasi dan penguasaan intonasi suara, sehingga anggota teater dapat berbicara dengan jelas dan meyakinkan saat tampil (Metode Latihan Teater UKM IMPAS IAIN Metro Lampung). Latihan vokal juga berfungsi untuk memperkuat suara, yang merupakan elemen penting dalam teater agar pesan yang disampaikan dapat terdengar dengan jelas dan penuh ekspresi.

Kombinasi dari ketiga metode ini berkontribusi langsung pada peningkatan keterampilan fisik dan vokal yang diperlukan dalam pementasan, serta memperkuat kemampuan anggota teater dalam berkolaborasi sebagai satu tim. Dengan penguasaan yang baik pada teknik-teknik dasar ini, peserta didik akan lebih siap dalam menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam pementasan, mengembangkan rasa percaya diri, kekompakan, dan kemampuan untuk mengekspresikan diri secara maksimal dalam seni teater.

Pada tanggal 1 Agustus 2024, setelah rapat antara guru dan tim PAR, kami memilih naskah berjudul "Gelora Tjoet Nyak Dhien" (Scribd, Diakses pada 23 Juli 2024) sebagai bahan latihan dan pementasan oleh anggota teater. Setelah penyaduran naskah oleh tim PAR, kami menginformasikan naskah tersebut kepada seluruh anggota teater. Pada hari yang sama, kami melakukan casting, yaitu proses pemilihan aktor untuk peran tertentu dalam produksi. Casting dilakukan dengan mengutip dialog dari naskah tersebut.

Kami melakukan casting kepada seluruh anggota teater, di mana mereka secara bergantian maju ke depan untuk memperagakan dialog yang telah ditentukan. Dari

hasil casting tersebut, kami memilih beberapa aktor sesuai dengan kebutuhan naskah. Bagi anggota teater yang tidak lolos casting, pada hari yang sama kami membentuk panitia pelaksana dan tim produksi. Tim Pengabdian selalu membuka dengan salam dan doa. Kami membiasakan ini agar latihan mendapat ridho dan setiap harinya ada perkembangan. Latihan diakhiri dengan jargon “chayo, chayo, chayo ganbatte” untuk memberikan semangat kepada mereka.

Pada tanggal 3 Agustus 2024, kami memberikan materi tentang tugas pokok dan fungsi dari setiap panitia dan tim produksi, serta melakukan bedah naskah yang telah disadur. Latihan teater dilakukan setiap hari selama tiga jam. Pada hari libur sekolah, latihan dilakukan di posko tim PAR. Selama minggu pertama, kami mematangkan persiapan di bagian tim produksi dan panitia pelaksana. Seluruh aktor mendalami peran mereka dengan mencari informasi tentang tokoh yang diperankan, menentukan latar tempat, suasana, dan waktu, serta memahami tema, konflik, pesan, dan kebiasaan tokoh. Aktor diminta memperkenalkan diri di grup sesuai dengan tokoh yang diperankan, misalnya “*saya Dara Ananda sebagai Tjoet Nyak Dhien*” berlaku bagi seluruh aktor dan bagi yang berperan sebagai orang Belanda, mereka harus berkomunikasi setiap hari menggunakan aksan bahasa Belanda.

Pada minggu kedua pelatihan (5-11 Agustus 2024), kami memeriksa sejauh mana persiapan tim produksi dan panitia. Pada minggu ini, presentase persiapan mereka baru mencapai sekitar 20%. Presentase ini persiapan yang masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh anggota teater yang kurang bersemangat. Sepulang sekolah, mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing tanpa mempersiapkan bagian tugasnya. Hambatan lainnya adalah di SMAN 1 Tenggulun jarang ada kegiatan sepulang sekolah karena kendala transportasi. Motor yang mereka gunakan akan dipakai oleh keluarga, dan ada juga yang pulang dengan bus sekolah. Selain itu, kurangnya kesadaran untuk bertanya juga menjadi hambatan.

Tim Pengabdian selalu memberikan kesempatan untuk bertanya setiap pertemuan dan setiap malam di grup, namun hanya sedikit anggota yang memanfaatkannya. Oleh karena itu, Tim Pengabdian menegaskan kepada anggota teater untuk lebih aktif dan mulai mempersiapkan bidang tugas masing-masing. Untuk aktor, kami memberikan jadwal latihan yang jelas dan detail, mulai dari olah tubuh, olah vokal, bedah naskah, reading, lepas naskah, blocking, hingga pematangan penjabarannya sebagai berikut:

Tim pengabdian PAR membantu membimbing anggota teater dalam persiapan, baik dalam bentuk persiapan fisik maupun arahan. Jika ada anggota teater yang mengalami kesulitan, Tim pengabdian PAR segera memberikan solusi. Tim juga memberikan contoh dalam mempersiapkan acara yang baik dan benar. Untuk aktor, kami memperagakan adegan dan dialog dari naskah, serta memberikan masukan dan evaluasi untuk bagian-bagian yang kurang tepat.

Selama latihan, kami juga memberikan materi tertulis. Anggota teater diwajibkan membawa buku dan pena untuk mencatat hal-hal penting dan materi yang disampaikan. Latihan berlangsung santai dan tidak formal, sehingga tidak ada rasa canggung antara Tim Pengabdian dan anggota teater. Tim pengabdian PAR juga menyiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan untuk pembentukan ini, seperti air

minum dan ruang latihan. Kami menggunakan laboratorium IPA yang cukup luas untuk menampung seluruh anggota teater.

Pada minggu ketiga pelatihan (12-18 Agustus 2024), setiap kali latihan dimulai, Latihan minggu ketiga masih menggunakan metode yang sama dengan minggu pertama dan kedua, hanya dengan porsi yang lebih banyak. Latihan yang awalnya dari jam 10 sampai jam 12, kini bertambah dari jam 10 sampai jam 13 atau sampai pulang sekolah. Hal ini dilakukan karena Tim Pengabdian mengejar target latihan agar maksimal. Namun, minggu ketiga ini kurang efektif karena Tim Pengabdian mempersiapkan upacara HUT RI, dan peserta didik juga diliburkan pihak sekolah.

Latihan pada minggu ini, Tim Pengabdian menggunakan metode olah tubuh olah vokal. Olah tubuh sebagai komponen dalam pembentukan keaktoran teater wajib diberikan sebagai modal pembentukan keaktoran (Hasan & Marlia, 2021). Tim Pengabdian melakukan olah tubuh sebagai bagian penting dari rutinitas pemanasan aktor untuk membantu mereka tampil optimal. Olah tubuh ini meliputi stretching tubuh, senam wajah, dan shaking.

Dalam belajar olah vokal, mahasiswa mempelajari teknik vokal yang benar dalam bernyanyi, seperti teknik vibrasi, frasing, artikulasi, intonasi, dan teknik pernapasan yang benar (Febriandi et al., 2020; Hasan & Marlia, 2021). Pada olah vokal, olah rasa, dan olah artikulasi, Tim Pengabdian memberikan pembentukan pernapasan perut, long voice (berteriak panjang), dan vibrasi (berbicara sambil bergetar). Semua latihan yang diberikan oleh Tim Pengabdian bertujuan untuk mempersiapkan anggota teater dengan matang.

Selanjutnya kegiatan bedah naskah yang Tim Pengabdian lakukan dengan seluruh aktor dan tim produksi. Bedah Naskah adalah proses analisis mendalam terhadap naskah teater yang dilakukan oleh sutradara, aktor, dan tim produksi. Tujuan dari bedah naskah adalah untuk memahami secara menyeluruh elemen-elemen penting dalam naskah, seperti alur cerita, karakter, dialog, dan konflik. Pembedahan terhadap naskah juga harus dilakukan agar memiliki pemahaman yang sama. Menguraikan naskah sesuai dengan peristiwa dan suasana (struktur naskah), melakukan uraian terhadap tokoh yang terdapat pada naskah, serta menguraikan isi naskah (alur cerita) (Indrawati, 2019).

Bedah naskah yang Tim Pengabdian lakukan dengan aktor dan tim produksi meliputi reading (membaca naskah untuk mendapat gambaran umum cerita), analisis karakter (mencari sifat, motivasi dan hubungan antar tokoh dalam naskah), menentukan tema dan pesan dari naskah, diskusi untuk memberikan pemahaman bagi tim produksi, penentuan konflik dan pengembangan interpretasi sutradara dan tim produksi untuk artistik, gaya pementasan, tata panggung, tata musik dan hal-hal pendukung pementasan lainnya. Bedah naskah dilakukan selama tiga hari. Selesai bedah naskah, aktor diminta untuk Reading (membaca naskah untuk mendapat gambaran umum cerita). Masing-masing aktor memegang naskah yang sudah di print, lalu membaca dialognya masing-masing (Indrawati, 2019). Berbarengan dengan ini mereka latihan dengan metode kelelawar.

Metode latihan yang kami berikan selanjutnya adalah Metode Kelelawar. Metode Kelelawar melibatkan penentuan luas panggung dengan memberi batas depan, belakang, kiri, dan kanan. Aktor harus memenuhi panggung tersebut sambil berjalan, memastikan tidak ada bagian panggung yang kosong atau berat sebelah. Metode ini bertujuan agar aktor sadar panggung, dapat menguasai panggung, dan memanfaatkan panggung dengan baik.

Metode kelelawar kami barengi dengan Reading yaitu metode untuk membantu aktor cepat menghafal naskah dan mencari intonasi yang pas pada setiap dialog sesuai hasil bedah naskah. Reading dilakukan dengan vokal yang keras, sehingga membiasakan aktor untuk melatih vokal. Setelah tahapan ini dirasa cukup, tahap selanjutnya adalah lepas naskah dan blocking. Metode kelelawar ini dilakukan sebanyak dua kali.

Lepas Naskah berarti aktor sudah hafal naskah dan memahami setiap dialog dalam naskah. Saat latihan, mereka tidak lagi memegang naskah cetak, melainkan mengandalkan ingatan mereka. Di sinilah kemampuan improvisasi aktor sangat berguna. Tim Pengabdian memberikan penjelasan dan cara singkat untuk mengimprovisasi dialog atau adegan sesuai penawaran aktor dan apabila ada kealpaan diatas panggung.

Improvisasi adalah teknik di mana aktor tampil tanpa menggunakan naskah yang telah ditulis sebelumnya. Menurut Rendra (2013), latihan improvisasi berguna untuk melatih daya cipta aktor yang didasari keyakinan, dengan menghilangkan rasa malu dan menghapus prasangka dari penonton nantinya (Santosa, 2019). Ini berarti mereka harus mengandalkan kreativitas dan kemampuan improvisasi dalam menciptakan dialog dan aksi di atas panggung. Hal ini akan melatih aktor untuk spontanitas, kerjasama tim, dan persiapan di depan penonton. Anggota teater yang menjadi aktor cukup cepat dalam memahami dan menghafal naskah, hanya membutuhkan waktu sekitar satu minggu. Dengan demikian, Tim Pengabdian dapat lebih cepat mengejar target-target latihan lainnya.

Tahap selanjutnya adalah aktor memasuki latihan Blocking dan Moving, yaitu penempatan dan pergerakan aktor di atas panggung selama pertunjukan (Yusriansyah, 2021). Blocking dan moving mencakup bagaimana aktor bergerak, berdiri, duduk, atau berinteraksi dengan elemen panggung lainnya. v memberikan arahan mengenai posisi aktor, gerakan, interaksi dengan properti, dan komposisi visual dengan memberikan contoh langsung. Tahap terakhir adalah Pengadeganan, di mana seluruh aktor dan tim balik layar melakukan adegan dari awal hingga selesai. Dalam tahap ini, tim artistik (tata rias, busana, musik, panggung) berlatih bersama aktor untuk mendukung pementasan. Setelah tahap ini, tidak ada lagi perubahan pada artistik maupun keaktoran, sehingga semua penawaran sudah dikunci dan pementasan harus sesuai dengan hasil pematangan tersebut.

Pada minggu keempat pelatihan (19-21 Agustus 2024), persiapan difokuskan pada aspek artistik dan pelaksanaan pementasan. Pada tanggal 19 Agustus, Tim Pengabdian dan anggota teater membuat panel sebagai latar belakang panggung. Panel ini terbuat dari triplek dan kayu usuk yang nantinya akan dilukis menyerupai latar

tempat. Selain itu, properti pendukung pementasan seperti kursi, meja, hiasan dinding, tirai, karpet, dan properti tangan seperti rencong Aceh juga disiapkan. Seluruh tim produksi dan panitia pelaksana bekerja sama dengan bimbingan dan arahan tim PAR.

Pada tanggal 20 Agustus, persiapan sudah mencapai 90%. Persiapan pelaksanaan pementasan juga sudah disiapkan, termasuk master of ceremony dan pemimpin doa, serta runtutan acara. Pada tanggal 21 Agustus, dilakukan gladi bersih bagi yang bertugas dan theater running bagi aktor dan tim produksi. Theater Running adalah latihan atau uji coba penuh dari sebuah pertunjukan, di mana semua elemen produksi seperti akting, blocking, musik, rias dan kostum dijalankan secara keseluruhan tanpa henti, seolah-olah itu adalah pertunjukan sebenarnya. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan koordinasi tim, penyempurnaan teknik, pengaturan waktu, dan penyempurnaan pementasan. Pada hari ini, poster kegiatan juga mulai disebar kepada seluruh Mahasiswa KKN Melayu Serumpun V se-Kecamatan Tenggulun.

Pada tanggal 22 Agustus 2024, adalah hari pementasan teater. Tim Pengabdian dan seluruh anggota teater hadir di sekolah pukul 8.00 WIB. Seluruh aktor dirias dan mengenakan busana. Pukul 10.00, tim produksi dan panitia pelaksana melakukan briefing dengan tim PAR. Kami memberikan arahan dan petunjuk saat di atas panggung. Setelah briefing, dilakukan meditasi aktor yang dipimpin langsung oleh tim PAR. Meditasi adalah teknik penting bagi aktor teater untuk meningkatkan konsentrasi dan relaksasi. Dalam konteks teater, meditasi membantu aktor untuk mengosongkan pikiran dari gangguan eksternal dan fokus sepenuhnya pada peran yang akan dimainkan. (Yusriansyah, 2021) Meditasi yang digunakan oleh Tim Pengabdian meliputi meditasi pernapasan, visualisasi, dan mindfulness.

Pukul 11.00, pementasan dimulai dengan pembukaan oleh master of ceremony, diikuti oleh sambutan ketua pelaksana, pimpinan produksi, perwakilan mahasiswa KKN MS V Kelompok 5 Tenggulun, Pembina teater, dan wakil kepala sekolah, serta doa dan penutupan oleh master of ceremony. Selanjutnya, pementasan teater berlangsung selama 30 menit. Setelah pementasan, seluruh aktor, tim produksi, dan panitia pelaksana berbaris di depan panggung membentuk shaf, lalu memasuki sesi apresiasi. Mahasiswa KKN MS V Kelompok 5 Tenggulun, tamu undangan, dan guru-guru memberikan selamat kepada aktor dan tim atas pementasan yang telah dilaksanakan. Acara ditutup dengan sesi foto bersama, kemudian dilanjutkan dengan bersih-bersih lokasi pementasan dan pulang. Pada tanggal 23 Agustus, tim teater diliburkan untuk istirahat dan memulangkan properti yang dipinjam.

Pada minggu keempat, tanggal 24 Agustus 2024, fokus pertemuan adalah evaluasi pelatihan dan pelaksanaan pementasan, serta peresmian ekstrakurikuler seni teater SMAN 1 Tenggulun. Evaluasi pertama disampaikan oleh Ibu SU kepada aktor dan petugas acara, sekaligus menyampaikan harapan dan rencana ekstrakurikuler seni teater ke depannya. Selanjutnya, evaluasi dilakukan oleh seluruh anggota teater kepada sesama anggota untuk memberikan masukan yang membangun. Setelah evaluasi oleh guru pendamping dan anggota teater, kegiatan Tim pengabdian PAR selanjutnya adalah memfasilitasi pembentukan ekstrakurikuler seni teater. Pelaksana inti dari kegiatan ini adalah guru pendamping, Ibu SU yang akan menjadi Pembina, sementara

Tim pengabdian PAR hanya mengarahkan dan memfasilitasi berdasarkan pengamatan selama pembentukan berlangsung.

Pelatihan ekstrakurikuler seni teater di SMAN 1 Tenggulun memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, meskipun tanpa data kuantitatif yang mendalam. Peserta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi, pemahaman praktek teater, materi dan latihan teater, kerja sama tim, dan rasa percaya diri. Pementasan teater menjadi sarana untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari, meskipun masih ada tantangan seperti minimnya anggaran, keterbatasan fasilitas dan masalah transportasi. Untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan pendekatan lebih intensif dalam sosialisasi manfaat seni teater serta pengadaan fasilitas yang memadai.

Keberlanjutan program memerlukan pendampingan berkelanjutan dan evaluasi rutin, serta peningkatan motivasi peserta melalui kegiatan seperti kompetisi antar sekolah. Tim Pengabdianberkerja sama dengan media berita untuk mempublikasi pelatihan ini ke publis, sebagai berikut: Pertama, Pelatihan dan Pembentukan Teater, Realisasi Progja KKN Melayu Serumpun V <https://kronika.id/pelatihan-dan-pembentukan-teater-realisasi-progja-kkn-melayu-serumpun-v/> , Kedua, Program KKN Melayu Serumpun, Peserta IAIN Metro Kembangkan Seni Di SMAN 1 Tenggulun <https://www.metrouniv.ac.id/news/program-kkn-melayu-peserta-iain-metro-kembangkan-seni-di-sman-1-tenggulun/>

Ketiga, Pementasan Teater Glora Cut Nyak Dhien Realisasi Program Mahasiswa KKN Melayu Serumpun <https://www.suaraaceh.id/2024/08/pementasan-teater-gelora-cut-nyak-dhien.html> , keempat, Pentas Teater Gelora Cut Nyak Dhien Tutup Program di SMAN 1 Tenggulun <https://www.metrouniv.ac.id/news/pentas-teater-gelora-cut-nyak-dhien-tutup-program-kkn-ms-di-sman1-tenggulun/>

Kesimpulan

Pelatihan ekstrakurikuler seni teater di SMAN 1 Tenggulun telah terlaksana dengan baik meskipun menghadapi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya minat siswa. Program ini dilakukan dengan koordinasi antara pihak sekolah dan guru pendamping, berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan rasa percaya diri siswa. Pelatihan berlangsung selama empat minggu, menghasilkan pementasan yang sukses dan pembentukan ekstrakurikuler seni teater yang dapat menjadi wadah bagi siswa yang berminat dalam bidang kesenian.

Selama pelaksanaan, kami telah mengatasi beberapa masalah yang ditemukan, antara lain: (1) Pelatihan untuk panitia pelaksana dan tim produksi, yang banyak diikuti peserta didik yang masih awam, telah dilaksanakan dengan memberikan pemahaman dasar tentang pengelolaan acara dan produksi teater. (2) Pembentukan dasar keaktoran, pertunjukan, dan seni peran bagi siswa yang fokus menjadi aktor juga sudah diberikan meskipun masih ada tantangan terkait pengalaman mereka. (3) Pembentukan ekstrakurikuler seni teater telah berhasil dilakukan, memberikan wadah yang lebih terstruktur bagi siswa yang berminat dalam seni teater. (4) Hibah inventaris yang sangat dibutuhkan untuk pementasan mendatang telah kami berikan untuk menunjang kegiatan selanjutnya.

Keberlanjutan program ini dapat dicapai dengan terus melibatkan pihak terkait, menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, serta melakukan evaluasi dan pembaruan berkala. Program ini diharapkan dapat terus memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan siswa, serta memperkuat budaya seni di sekolah dan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

. Banyak pihak yang berperan dalam menyelesaikan pengabdian ini hingga dapat dituangkan dalam artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 1 Tenggulun atas izin dan dukungannya, serta kepada anggota teater yang turut menyukseskan pengabdian hingga pementasan. Terima kasih juga kepada seluruh mahasiswa KKN Melayu Serumpun V Kelompok 5 Kecamatan Tenggulun yang telah banyak membantu dari awal hingga akhir pengabdian.

Pernyataan Kontribusi Penulis

. Tulisan ini ditulis oleh RN, dalam pengumpulan data di lapangan, bertanggung jawab penuh atas keseluruhan tulisan, dan secara langsung melaksanakan pengabdian di lokasi. MA, berperan dalam memberikan arahan naskah akademik dan mengedit naskah.

Referensi

- Bustomi, A., Nahar, M. H., Fatonah, I., Fauzan, A. F., Riyanti, R., & Istiqomah, L. (2024). Pembentukan Dan Pendampingan Jama'ah Pembaca Al-Barzanji Di Kota Metro. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, April*. <https://doi.org/10.32332/Dedikasi.V6i1.8014>
- Daboti, A. (2024). Peran Seni Dan Budaya Lokal Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Indonesian Research Journal On Education Web.*, 4, 550–558.
- Febriandi, Djau, N., & Muniir, A. (2020). Pembelajaran Olah Vokal Di Prodi Seni Pertunjukan Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Khatulistiwa*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/41664>
- Hasan, & Marlia, H. (2021). Pembelajaran Olah Tubuh Teater Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Ekstrakurikuler Man 2 Palembang. *Creativity And Research Theatre Journal*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.26887/Cartj.V3i2.2240>
- Indrawati, B. (2019). Penyutradaraan Drama Musikal Secangkir Teh Karya Romualdo Situmorang. *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 15(2), 95–103. <https://doi.org/10.24821/Tnl.V15i2.3022>
- Janottama, I. P. A., Wibawa, A. P., Pasek, G., Adnyana, P., & Indira, W. (2024). *Pengabdian Masyarakat Di Sanggar Seni Lukis Balitung Denpasar “ Menggambar Storyboard Komik Anak- Anak .”* 3(2), 81–89.
- Metode Latihan Teater Ukm Impas Iain Metro Lampung*. (2024).
- Muhtar, S. W., M, R., Jufri, E. W., Ismail, H. R., & Fauzi, M. (2022). Pembentukan Sanggar Seni Sebagai Wadah Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Dalam Bidang Kesenian Di Upt Sma Negeri 7 Sidrap Kec. Pitu Riawa Kab. Sidrap.

- Journal Lepa-Lepa Open*, 2(6). <https://ojs.unm.ac.id/jllo/article/view/27838/0>
- Octavianingrum, D., Siswanti, P. I., & Krisnawanto, E. (N.D.). *Metode Pembelajaran Teatrikal : Penerapan Dalam Pelatihan Kesenian Srandul Theatrical Learning Method : An Implementation To Training Of*. 116–128. <https://journal.isi.ac.id/index.php/jps/article/viewfile/13901/3985>
- Padmodarmaya, P. (1990). *Pendidikan Seni Teater*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Pusposari, W., Ansoriyah, S., Iskandar, I., & Rahmawati, A. (2022). Afirmasi Seni Teater Di Dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 255–263. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.204>
- Saaduddin. (2016). Analisis Bentuk, Fungsi Dan Makna Pertunjukan Teater Tanah Ibu Sutradara Syuhendri. *Jurnal Ekspresi Seni*, 18. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/ekspresi/article/view/83/71>
- Santosa, E. (2019). Improvisasi Dalam Teater Antara Teknik Pemeranan Dan Pertunjukan. *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 14(2), 95–105. <https://doi.org/10.24821/tnl.v14i2.3099>
- Scribd. (2024). *Naskah Teater Gelora Tjoet Nja Dhien*. <https://www.scribd.com/document/356654753/Naskah-Drama-Cut-Nyak-Dien-Gelora-Tjoet-Nja>
- Suhartini, T. (2018). *Sanggar Seni Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan Minat Tari Terhadap Siswa Smp Negeri 26 Makassar*. <https://core.ac.uk/download/pdf/304373646.pdf>
- Syafii, M. S., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2022). Metode Pelatihan Teater Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 88–96. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954>
- Wawancara Guru*. (2024).
- Wawancara Siswa*. (2024).
- Yusriansyah, E. (2021). Praktik Kerja Teater. *Repository Unmul*, 2–35. [https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/31490/Praktikkerja teater.pdf?sequence=1](https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/31490/Praktikkerja%20teater.pdf?sequence=1)

